

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan anak-anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Masa tersebut adalah masa dimana anak sangat mudah menerima dan menyerap berbagai informasi, serta apa yang dilakukan dalam kesehariannya merupakan bagian dari proses belajarnya. Masa tersebut merupakan masa emas yang dimiliki oleh anak untuk mendapatkan pendidikan dan stimulasi optimal yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta masa tersebut merupakan kesempatan emas bagi para orang tua dalam memberikan pendidikan dan stimulasi bagi anak. Salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan dan stimulasi kepada anak dalam rangka membangun karakter mulia pada dirinya. Hal tersebut sebagaimana pendapat Muslich (2011, hlm. 201) yang menjelaskan bahwa “karakter bangsa sangat tergantung pada kualitas karakter sumber daya manusianya (SDM), karenanya karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini.”

Pembentukan atau pembinaan karakter pada anak usia dini sudah seharusnya diberikan oleh orang tua dalam pendidikan keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan terdekat anak yang sangat berperan penting dalam menentukan karakter anak. Sebagaimana pendapat Fidesrinur dkk. (2015, hlm. 11) yang menjelaskan bahwa “penanaman nilai sejak dini seyogyanya dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak dalam upaya membentuk karakter, tabiat, akhlak, atau budi pekerti anak”.

Hal tersebut merupakan salah satu hal yang menjadi alasan betapa pentingnya membangun karakter pada diri anak sejak usia dini dalam pendidikan keluarga. Namun yang sangat disayangkan, tidak semua orang tua memahami akan pentingnya masa tersebut dalam usaha membentuk atau membangun karakter mulia pada diri anak. Jika masa emas tersebut telah berlalu dalam kehidupan anak, maka tentunya kesempatan emas yang dimiliki oleh orang tua juga berlalu begitu saja tanpa dimanfaatkan secara optimal untuk menstimulasi anak. Hal tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tuntutan profesi atau karir di luar rumah yang begitu padat, kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya dan cara membangun karakter mulia pada diri anak, serta berbagai faktor lainnya yang menyebabkan kurangnya waktu untuk memberikan pendidikan dan stimulasi kepada anak yang optimal dalam pendidikan keluarga atau pendidikan yang didapatkan di dalam rumah.

Pada zaman ini mayoritas orang tua, baik ayah maupun ibu berkarir di luar rumah dan menitipkan anak di rumah dengan pengasuh, padahal tidak semua pengasuh bisa menjadi pendidik. Dengan kata lain, tidak semua pengasuh memiliki ilmu yang memadai untuk dapat menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak dan memberikan pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak pada saat di rumah. Akibatnya, masa-masa emas anak dilaluinya dengan berbagai macam kegiatan yang kurang bermanfaat dan kurang produktif. Seperti menonton tayangan televisi yang kurang bermanfaat, dan bermain *games online* yang tidak mendidik melalui alat canggih yang dimiliki oleh anak.

Mayoritas tayangan televisi saat ini menayangkan adegan-adegan yang mengandung unsur perkelahian, kekerasan dan percintaan serta tayangan lawakan yang menunjukkan perilaku dan bahasa yang tidak layak untuk dilihat dan didengar oleh anak, dan tayangan-tayangan tersebut ditayangkan

setiap hari di berbagai saluran televisi nasional. Tayangan-tayangan tersebut belum ditambah dengan rutinitas bermain *games online* yang dilakukan anak, yang di dalamnya juga tidak kalah mengandung unsur-unsur tersebut. bahkan *games-games online* yang beredar saat ini, banyak di antaranya mengandung unsur pornografi yang dengan mudahnya diakses oleh anak tanpa adanya pengawasan dari orang tua.

Dengan anak melihat tayangan-tayangan yang tidak layak untuk dilihatnya, seperti tayangan yang mengandung unsur kekerasan dan perkelahian, baik di sinetron maupun pada *games online* yang diaksesnya, maka bukan tidak mungkin anak akan meniru dan mempraktikkan adegan-adegan tersebut, dimana hal tersebut dapat membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain yang berada di sekitarnya. Kejadian membahayakan tersebut sudah nyata terjadi dan sudah menjadi perbincangan di berbagai media nasional, salah satunya sebagaimana diberitakan di media online *nasional.republika.co.id* tentang kasus *bullying* yang terjadi di salah satu SD Negeri di daerah Kebayoran Lama Utara, Jakarta Selatan tahun 2015 lalu yang dilakukan oleh salah satu siswa terhadap teman sekelasnya. Berikut merupakan rangkuman penjelasan Komisioner KPAI, Rita Pranawati saat dihubungi oleh media online tersebut pada tanggal 7 Juli 2015 lalu mengenai pentingnya peran orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan anak.

“Rita menjelaskan, anak merupakan sosok yang masih sangat membutuhkan pengawasan dan arahan. Pengawasan dinilai penting karena dari segi inilah karakter anak dibentuk. Rita menyebutkan, salah satu penyebab pembentukan karakter yang suka mem-*bully* ini karena *game online*. Hal ini diutamakan pada permainan yang memiliki konsep kekerasan di dalamnya. Dari permainan ini, ada beberapa anak yang mencoba mempraktikannya dalam dunia nyata. Oleh sebab itu, orang tua harus bisa melakukan pengawasan yang baik. Selain orang tua, Rita menerangkan, guru juga memiliki peranan penting melakukan pengawasan.”

Kejadian membahayakan ternyata tidak berhenti pada kasus *bullying* saja, kasus serupa juga terjadi tahun 2015 lalu di Gowa, Sulawesi Selatan. Seorang bocah kelas 2 SD mencabuli anak yang masih berusia lima tahun. Sebagaimana diberitakan di media online *news.okezone.com*, saat dimintai keterangan, korban mengaku kepada polisi bahwa dirinya telah dicabuli teman sepermainannya di sebuah jembatan dekat rumahnya.

Berita mengenai kasus *bullying* yang dilakukan oleh seorang anak SD terhadap teman sekelasnya, kekerasan seksual yang dilakukan oleh anak SD kepada tetangganya yang berusia 5 tahun, dan berbagai kasus kekerasan lainnya yang ramai diberitakan di berbagai media nasional, secara tidak langsung membuka mata kita selaku pendidik, bahwa anak bukan lagi sekedar korban, melainkan juga pelaku dalam kasus kekerasan tersebut. Kasus-kasus tersebut tentunya merupakan perilaku tercela dan jauh dari sikap atau perilaku anak shalih yang memiliki karakter Islami atau akhlaq mulia.

Kasus tersebut terjadi salah satunya dikarenakan banyaknya informasi yang masuk atau diterima oleh anak kemudian diserap begitu cepat olehnya tanpa adanya proses penyaringan informasi, akibat dari kurang atau tidak adanya arahan dan bimbingan dari orang tua atau orang dewasa yang berada di lingkungan terdekat anak. Padahal pada masa tersebut anak sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang tua atau orang dewasa terdekat anak, dalam menerima berbagai macam informasi, baik yang dilihat, didengar maupun dirasakan oleh anak. Karena pada masa usia dini, anak belum bisa membedakan makna dari yang buruk dan baik itu seperti apa dan bagaimana, dilarang atau diperbolehkannya hal tersebut perlu arahan dan bimbingan dari orang tua.

Kasus-kasustersebut tentunya terjadi bukan tanpa alasan, ada berbagai faktor yang melatarbelakangi anak-anak di bawah umur melakukan hal-haltersebut,

salah satunya adalah kurang atau tidak adanya arahan dan bimbingan dari orang tua. Arahan dan bimbingan yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan faktor pendidikan, khususnya pendidikan agama yang dijadikan landasan untuk membentuk karakter pada diri anak. Penanaman nilai-nilai agama sangat penting ditanamkan sedini mungkin kepada anak, agar anak memiliki rambu-rambu dalam melakukan berbagai hal di kehidupannya. Dalam Islam, Al-Qur'an dan Sunnah Nabi merupakan pedoman atau landasan dalam mendidik anak yang sesuai dengan yang disyari'atkan oleh Allah Subhânahu wa Ta'ala.

Maka dari itu peran orang tua sebagai pendidik utama anak, sudah seharusnya memberikan perhatian ekstra dalam rangka membina karakter anak agar terwujudnya karakter mulia dalam diri anak yang dapat membentenginya dari perbuatan-perbuatan tercela yang dilarang oleh Allah Subhânahu wa Ta'ala. Namun, apabila orang tua merasa dirinya belum dapat optimal memberikan perhatian tersebut secara langsung kepada anak dengan memberikan penanaman ilmu agama yang dapat dijadikan sebagai rambu-rambu oleh anak dalam melakukan berbagai hal dalam kesehariannya, salah satu alternatifnya adalah dengan menitipkan pendidikan anak kepada tenaga-tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki ilmu yang memadai dalam pendidikan anak, khususnya dalam pendidikan anak usia dini.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memilihkan lembaga pendidikan yang baik dan terpercaya yang di dalamnya terdapat tenaga pendidik yang mampu memberikan penanaman aqidah dan nilai-nilai Islami berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi dalam kegiatan pembiasaan dan pembelajaran tematik sehari-hari di sekolah, serta dapat membentuk aktivitas ibadah anak, sehingga hal-hal tersebut dapat tertanam dalam jiwa anak dan terwujudnya anak-anak yang berakhlakul karimah.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pendidikan dalam rangka membina karakter atau akhlaq mulia adalah *Galenia Daycare and Preschool* Kota Bandung. *Galenia Daycare and Preschool* Kota Bandung merupakan salah satu sekolah berbasis *fullday school* dengan salah satu program unggulannya yaitu *Islamic Character Building*, dimana program tersebut memiliki tujuan dasar menjadikan anak-anak yang berakhlaq mulia yang diintegrasikan dengan pendidikan agama Islam yang menjadi tumpuan dasar untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Adapun visi dan misi *Galenia Daycare and Preschool* Kota Bandung adalah sebagai berikut:

Visi *Galenia Daycare and Preschool* Kota Bandung adalah menjadikan lembaga pendidikan yang seluruh aspek kegiatannya mengacu pada nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits dengan mengusahakan anak saleh yang berakhlaqul karimah dan memiliki tumbuh kembang optimal yang diwujudkan dengan perilaku: mengenal Allah melalui ciptaanNya, mengenal Rasul dan para sahabat, hormat dan patuh pada orang tua dan guru, sayang pada sesama, tuntas tugas tumbuh dan kembang sesuai dengan usianya.

Misi *Galenia Daycare and Preschool* Kota Bandung adalah berdakwah melalui pendidikan, membantu orang tua mewujudkan anak yang shalih dan shalihah, mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak, dan membangun karakter anak melalui pembiasaan. Pembiasaan tersebut berupa aktivitas ibadah dan penanaman nilai-nilai Islami yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik sehari-hari di sekolah. Program *Islamic Character Building* merupakan salah satu program unggulan di *Galenia Daycare and Preschool* Kota Bandung yang hadir sejak lembaga tersebut didirikan pada tanggal 31 Juni 2011.

Program *Islamic Character Building* yaitu sebuah program yang dirancang khusus untuk membangun karakter Islami pada diri anak sejak usia dini melalui pendidikan aqidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak yang diintegrasikan dalam kegiatan pembiasaan dan pembelajaran sehari-hari di sekolah yang diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan pada anak, sehingga hal tersebut dapat tertanam pada diri anak dan dapat mewujudkan anak-anak sebagai pribadi muslim yang tidak hanya unggul secara akademik, namun juga mewujudkan anak-anak yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan uraian di atas, sudah dapat dikatakan bahwa Galenia *Daycare and Preschool* Kota Bandung mempunyai visi dan misi untuk mewujudkan anak-anak yang tidak hanya unggul secara akademik, namun juga mewujudkan anak-anak yang berakhlakul karimah melalui pembentukan karakter Islami peserta didiknya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Melalui skripsi ini diharapkan mampu memberi gambaran kepada orang tua mengenai pentingnya membangun karakter Islami pada anak sejak dini, serta memberikan gambaran, inspirasi dan inovasi kepada lembaga-lembaga PAUD lainnya mengenai implementasi program *Islamic Character Building* yang diharapkan dapat juga diterapkan di lembaga pendidikannya masing-masing, mengingat begitu pentingnya *Islamic Character Building* untuk mewujudkan generasi emas bangsa yang berkarakter mulia. Maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitian pada ***“Implementasi Program Islamic Character Building untuk Anak Usia Dini”***.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut, “Bagaimana implementasi program *Islamic Character*

*Building* untuk Anak Usia Dini di Galenia *Daycare and Preschool* Kota Bandung?”. Adapun secara lebih khusus rumusan masalah tersebut dituangkan kedalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep program *Islamic Character Building* untuk Anak Usia Dini di Galenia *Daycare and Preschool* Kota Bandung, Tahun Ajaran 2015-2016?
2. Bagaimana implementasi program *Islamic Character Building* untuk Anak Usia Dini di Galenia *Daycare and Preschool* Kota Bandung, Tahun Ajaran 2015-2016?
3. Bagaimana teknik evaluasi atau penilaian peserta didik dalam program *Islamic Character Building* Islam untuk Anak Usia Dini yang diterapkan di Galenia *Daycare and Preschool* Kota Bandung Tahun Ajaran 2015-2016?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi tentang implementasi program *Islamic Character Building* untuk Anak Usia Dini di Galenia *Daycare and Preschool* Kota Bandung, Tahun Ajaran 2015-2016.

#### 2. Tujuan Khusus

Mengetahui konsep program *Islamic Character Building* untuk Anak Usia Dini di Galenia *Daycare and Preschool* Kota Bandung, Tahun Ajaran 2015-2016.



- a. Mengetahui implementasi program *Islamic Character Building* untuk Anak Usia Dini di Galenia *Daycare and Preschool* Kota Bandung, Tahun Ajaran 2015-2016.
- b. Mengetahui teknik evaluasi atau penilaian peserta didik yang digunakan dalam implementasi program *Islamic Character Building* untuk Anak Usia Dini di Galenia *Daycare and Preschool* Kota Bandung, Tahun Ajaran 2015-2016.

#### **D. Manfaat/ Signifikansi Penelitian**

##### 1. Manfaat/ Signifikansi dari Segi Teori

- a. Meningkatkan serta mengembangkan ilmu di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya tentang *Islamic Character Building* untuk Anak Usia Dini.
- b. Memperoleh informasi pengetahuan secara mendalam mengenai konsep dan implementasi, serta teknik evaluasi atau penilaian peserta didik dalam program *Islamic Character Building* untuk Anak Usia Dini.
- c. Mempertajam kemampuan peneliti dalam melakukan studi kasus mengenai implementasi program *Islamic Character Building* untuk Anak Usia Dini.

##### 2. Manfaat/ Signifikansi dari Segi Praktik

- a. Bagi Orang tua
  - 1) Memberi gambaran kepada orang tua peserta didik mengenai pentingnya membangun karakter Islami pada diri anak, dan bagaimana Galenia *Daycare and Preschool* Kota Bandung mewujudkan hal tersebut melalui program *Islamic Character Building*.
  - 2) Memberi gambaran kepada orang tua peserta didik mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam

menerapkan program *Islamic Character Building* di Galenia *Daycare and Preschool* Kota Bandung, agar upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah bersinergi dengan upaya orang tua dalam rangka membangun karakter islami pada diri anak di rumah.

b. Bagi Guru

- 1) Bagi guru Galenia *Daycare and Preschool*, sebagai gambaran mengenai program *Islamic Character Building* yang diterapkan di lembaganya dan menjadi sebuah masukan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kualitas diri sebagai pendidik dalam program tersebut.
- 2) Bagi guru lembaga PAUD lain, dapat mengetahui tentang pentingnya penerapan *Islamic Character Building*, dan diharapkan program *Islamic Character Building* yang diterapkan di Galenia *Daycare and Preschool* dapat menjadi contoh dan inspirasi untuk menerapkan program serupa di lembaganya masing-masing.

c. Bagi Pengelola Galenia *Daycare and Preschool*

- 1) Memberi gambaran tentang konsep dan implementasi program *Islamic Character Building* yang diterapkan di lembaganya, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kualitas program tersebut di lembaganya, baik kualitas tenaga pendidik, media atau sumber belajar serta fasilitas yang mendukung keberlangsungan program tersebut.
- 2) Mengetahui pendapat orang tua peserta didik mengenai program *Islamic Character Building* yang diterapkan di lembaganya, yang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mewujudkan

harapan-harapan orang tua dan meningkatkan kualitas dari program yang diterapkan di lembaga tersebut.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II berisi kajian pustaka yang membahas tentang tinjauan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, serta pemaparan penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Bab III memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, beserta isu etik dalam penelitian. Bab IV membahas mengenai temuan dan pembahasan hasil penelitian. Bab V memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian ini.